

EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA MATA KULIAH PRAKTEK KERJA KAYU DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jhuita Audyansyah¹, Fani Keprila Prima²

^{1,2}Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: ajhuita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mata kuliah Praktek Kerja Kayu di Workshop Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang menggunakan Model Evaluasi Provus. Model ini membandingkan kondisi aktual dengan standar ideal berdasarkan tiga indikator utama: proses kerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket, observasi, dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan K3 pada aspek proses kerja memperoleh capaian 90,57% (kategori sangat baik) dan aspek peralatan kerja memiliki gap 9,09% (kategori sangat baik). Namun, indikator lingkungan kerja hanya mencapai 68,42% dengan gap 31,58% (kategori tidak sesuai), dipengaruhi oleh pencahayaan yang kurang merata, ventilasi yang tidak optimal, dan tata letak ruang yang belum ideal. Analisis discrepancy menegaskan bahwa meskipun aspek prosedural dan peralatan telah memenuhi standar, fasilitas fisik memerlukan perbaikan. Disarankan peningkatan kelengkapan fasilitas, penataan lingkungan kerja, pelabelan peralatan, penyediaan APD dasar, serta pelaksanaan evaluasi rutin. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan budaya kerja aman dan peningkatan kualitas pembelajaran praktik di lingkungan pendidikan vokasional.

Kata Kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Model Evaluasi Provus, Workshop Kayu, Evaluasi Program, Universitas Negeri Padang

Abstract : This study aims to evaluate the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) in the Woodworking Practice course at the Workshop of the Civil Engineering Department, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang, using the Provus Evaluation Model. This model compares the actual conditions with the ideal standards based on three main indicators: work process, equipment, and work environment. The research employed a descriptive quantitative method with questionnaires, observations, and interviews as data collection instruments. The evaluation results show that the OHS implementation in the work process aspect achieved 90.57% (excellent category), while the equipment aspect had a 9.09% gap (excellent category). However, the work environment indicator only reached 68.42% with a 31.58% gap (non-compliant category), influenced by uneven lighting, suboptimal ventilation, and a less-than-ideal workspace layout. The discrepancy analysis emphasizes that although procedural and equipment aspects meet the standards, physical facilities require significant improvement. It is recommended to enhance facility completeness, optimize the workspace layout, improve equipment labeling, provide basic PPE, and conduct regular evaluations. This research is expected to serve as a foundation for developing a safety-oriented work culture and improving the quality of practical learning in vocational education environments.

Keyword : Occupational Health and Safety, Provus Evaluation Model, Wood Workshop, Program Evaluation, Padang State University

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berdaya saing tinggi. Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia dituntut mampu melaksanakan fungsi tersebut, termasuk

memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dalam lingkungan yang aman dan sesuai standar keselamatan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mata kuliah yang melibatkan kegiatan praktik, seperti Praktek Kerja

Kayu di Workshop Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP. (BayuPriadi et al., 2018).

Penerapan K3 dalam lingkungan pendidikan vokasional bertujuan meminimalkan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi akibat penggunaan peralatan dan mesin, tata ruang, serta perilaku kerja mahasiswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan teknisi serta dosen pengampu, masih ditemukan pelanggaran prosedur, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak konsisten, kelalaian mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), serta keterbatasan fasilitas pendukung. Data kecelakaan kerja di workshop kayu menunjukkan adanya insiden ringan hingga berat dalam lima tahun terakhir, termasuk luka akibat pahat, hijab terlilit mesin, dan kerusakan alat akibat penggunaan yang tidak sesuai prosedur. (Fitria, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Arianto et al. (2020), dan Bayu Priadi et al. (2018), telah mengkaji aspek penerapan K3 di workshop kayu FT UNP. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada identifikasi bahaya, hubungan pengetahuan K3 dengan hasil praktik, atau tingkat kesadaran mahasiswa, tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi K3 berdasarkan standar ideal.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan K3 di workshop Praktek Kerja Kayu UNP menggunakan Model Evaluasi Provus. Model ini membandingkan kondisi aktual dengan standar ideal pada tiga indikator utama: proses kerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja. Evaluasi ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesesuaian implementasi K3, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan budaya kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan di lingkungan pembelajaran praktik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada mata kuliah Praktek Kerja Kayu di Workshop Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun prosedur K3 telah ditetapkan dan disosialisasikan, kenyataannya masih terdapat kekurangan baik dari sisi kepatuhan mahasiswa, kelengkapan fasilitas, maupun kondisi lingkungan kerja.

Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana penerapan K3 telah sesuai dengan standar yang berlaku, serta mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan **penelitian dengan judul**

“Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Mata Kuliah Praktek Kerja Kayu di Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang tingkat penerapan K3 di workshop, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan budaya kerja yang aman, tertib, dan sesuai standar di lingkungan praktik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini evaluasi, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menilai atau mengukur sejauh mana suatu program, kegiatan, atau kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan atau standar yang telah ditetapkan. Untuk mendukung proses evaluasi ini, penelitian menggunakan model evaluasi Provus, yaitu model evaluasi yang membandingkan antara standar (expected condition) dan kenyataan atau kondisi aktual (actual condition). (Syukriya et al, 2016)

Dengan menggunakan model ini, penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan kondisi aktual, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana penerapan K3 telah memenuhi standar yang berlaku, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengevaluasi penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada mata kuliah Praktek Kerja Kayu di Universitas Negeri Padang berdasarkan tiga indikator utama: peralatan, proses kerja, dan lingkungan kerja. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu angket/kuesioner, observasi (menggunakan angket ceklis), dan wawancara. Penelitian dimulai dari identifikasi masalah, yaitu mengamati dan mencatat isu-isu K3 yang muncul di workshop. Setelah itu dilakukan perumusan masalah secara sistematis untuk menentukan fokus dan ruang lingkup evaluasi. Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian, seperti angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara, yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait aspek K3. Setelah instrumen siap, dilakukan pengambilan data awal yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Instrumen yang telah digunakan kemudian diuji instrumen. Jika hasil uji menunjukkan bahwa instrumen tidak valid atau belum sesuai, maka dilakukan revisi dan kembali ke tahap penyusunan instrumen. Jika instrumen dinyatakan layak, maka dilanjutkan ke proses pengambilan data akhir untuk memperoleh data yang komprehensif. Setelah data terkumpul, masuk

ke tahap pengolahan data untuk melihat apakah data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis. Jika belum sesuai, maka data dikumpulkan kembali. Jika sudah, data masuk ke tahap analisis perbandingan, yaitu membandingkan kondisi aktual di lapangan dengan standar K3 yang berlaku di lingkungan pendidikan atau sesuai Permendiknas No. 40 Tahun 2008.

Tahapan yang ada dalam prosedur penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah model evaluasi provus.

- 1) Tahap perancangan program, juga dikenal sebagai tahap definisi, menilai desain program dengan menentukan input, proses, dan output yang diperlukan. Setelah itu, rancangan dievaluasi untuk kelengkapan dan konsistensi internal.
- 2) Tahap instalasi atau pemasangan berfungsi untuk menilai apakah pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan standar yang telah dirumuskan pada tahap perancangan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pelaksanaan program benar-benar mengikuti rancangan atau konsep awal yang telah ditentukan.
- 3) Tahap proses, atau pengumpulan data, bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang ingin diubah dan metode atau proses yang digunakan untuk mencapai perubahan tersebut. Salah satu tugas yang dilakukan di tahap ini adalah mengevaluasi tujuan yang telah dicapai, serta tujuan lain yang diharapkan dapat dicapai di masa mendatang untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan mempengaruhi perubahan yang diinginkan.
- 4) Tahap pengukuran tujuan (product) bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dirancang berhasil mencapai tujuan utamanya. Analisis data yang dikumpulkan dan penetapan tingkat output yang diperoleh dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan utama. Evaluasi ini penting untuk mengetahui seberapa efektif program dalam menghasilkan output yang diinginkan.
- 5) Tahap perbandingan program, juga disebut sebagai tahap perbandingan program, adalah proses membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau kesenjangan, setiap tahapan dari empat standar yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja program saat ini. Pada titik ini, evaluator mencatat hasil dari ketidaksesuaian yang ditemukan. Hasil kemudian disampaikan kepada pembuat

kebijakan atau pengambil keputusan untuk memutuskan tindakan selanjutnya untuk program tersebut. Hasil evaluasi dapat memutuskan untuk menghentikan program, mengganti atau mengubah program, melanjutkan program yang ada, atau melakukan modifikasi dan penyempurnaan untuk tujuan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dilaksanakan pada mata kuliah Praktek Kerja Kayu di Universitas Negeri Padang.

1. Hasil uji Validasi Empiris untuk angket indikator proses kerja di lakukan terhadap 25 butir pernyataan. Nilai r-tabel dari 30 orang uji coba adalah sebesar 0.361 ($N=30 = 0.361$), didapatkan bahwa semua item valid dan layak menjadi instrument penelitian.
2. Hasil uji validasi isi oleh Para Ahli Dari hasil uji validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dapat dikatakan instrumen yang digunakan pada penelitian layak.

Tabel 1. Validitas Instrumen Oleh para ahli

Aspek Validitas	Kategori Penilaian
Konstruksi	Sangat baik
Kesesuaian isi	Sangat baik
Kejelasan redaksi	Sangat baik
Rata-Rata Total	Valid (≥ 0.6 Aiken's V

Nilai *Aiken's V* yang didapatkan dari skor *Aiken's v* yaitu sebesar 0,87 yang mengindikasikan bahwa instrumen tergolong valid.

3. Hasil uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* untuk mengukur konsistensi dari instrumen. Instrument yang telah diuji dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai dari *cronbach alpha* > r tabel dengan nilai 0,914 > 0.6 berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, dapat dikatakan reliabel dan sangat kuat.

Tabel 2. Hasil Uji Realiabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,914	25

4. Hasil uji homogen dilakukan untuk mengetahui apakah data dari mahasiswa prodi D3 dan S1 PTB memiliki varians yang sama. uji ini menggunakan levene's test data dikatakan homogen jika signifikansi $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.206 \geq 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa data berdasarkan program studi bersifat homogen atau memiliki varians yang sama.

Tabel 3. Hasil Tes of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.636	1	61	.206

Uji homogenitas Angkatan dilakukan untuk mengetahui apakah data dari mahasiswa Angkatan 22,23 dan 24 memiliki varians yang sama. uji ini menggunakan levene's test data dikatakan homogen jika signifikansi $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.349 \geq 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa data berdasarkan angkatan bersifat homogen atau memiliki varians yang sama.

Tabel 4. Hasil Tes of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.070	2	60	.349

5. Hasil analisis deskriptif persentase tingkatan bertujuan untuk menggambarkan tingkat pencapaian responden terhadap indikator proses kerja yang terdapat dalam instrumen penelitian. Setiap butir pertanyaan dianalisis berdasarkan jumlah responden yang memberikan jawaban positif atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, kemudian hasilnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk menunjukkan sejauh mana tingkat ketercapaian masing-masing item, serta menggambarkan tingkat penerapan indikator proses kerja yang dimaksud.

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
P1	240	95,24%
P2	238	94,44%
P3	232	92,06%
P4	212	84,13%
P5	204	80,95%
P6	210	83,33%
P7	223	88,49%
P8	228	90,48%
P9	212	84,13%
P10	235	93,25%
P11	219	86,90%
P12	235	93,25%
P13	222	88,10%
P14	222	88,10%
P15	228	90,48%
P16	242	96,03%
P17	232	92,06%
P18	231	91,67%
P19	242	96,03%
P20	243	96,43%
P21	231	91,67%
P22	220	87,30%
P23	239	94,84%
P24	224	88,89%
P25	242	96,03%
Rata-rata=90,57%		

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Tingkatan

6. Hasil analisis data deskriptif statistik didapatkan skor mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Skor rata-rata (mean) adalah skor yang pada umumnya digunakan untuk mengukur titik tengah. Skor rata-rata dihasilkan dengan menjumlahkan semua skor dan membaginya dengan jumlah individu yang terlibat. Sementara itu, standar deviasi digunakan sebagai pengukuran variabilitas. Standar deviasi menggunakan skor rata-rata sebagai titik acuan dan mengukur jarak antara skor individu dengan skor rata-rata. Berikut adalah skor mean dan standar deviasi tiap variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistick

N	valid	63
	Missing	0
Mean	90.5714	
Median	92.0000	
Mode	98.00	
Std. Deviation	8.48474	
Minimum	65.00	
Maximum	100.00	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada mata kuliah Praktek Kerja Kayu di Workshop Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dengan menggunakan

Model Evaluasi Provus, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan K3 oleh mahasiswa secara umum telah berjalan baik, khususnya pada aspek proses kerja dan penggunaan peralatan. Hal ini ditunjukkan oleh capaian rata-rata pada indikator tersebut yang mencapai kategori sangat baik, yaitu di atas 90%. Mahasiswa secara umum telah memahami dan melaksanakan prosedur kerja sesuai standar operasional (SOP), serta menggunakan alat pelindung diri (APD) sebagaimana mestinya, meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran yang bersifat insidental.
2. Pada tahap instalasi, sebagian besar komponen pendukung K3 telah tersedia dan berfungsi, seperti APAR, kotak P3K, peralatan utama, serta penyusunan tata letak ruang. Namun demikian, masih ditemukan kekurangan seperti jumlah alat pembersih vacuum yang belum sesuai kebutuhan, serta belum adanya label peringatan pada seluruh alat yang mengalami kerusakan.
3. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan (discrepancy) antara kondisi aktual dan kondisi ideal, terutama pada aspek lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan K3 pada aspek prosedural dan peralatan telah memadai, masih diperlukan perbaikan yang signifikan dalam hal fasilitas fisik.
4. Faktor penghambat utama dalam penerapan K3 oleh mahasiswa adalah rendahnya kesadaran dan kedisiplinan individu dalam menjalankan prosedur keselamatan, terutama dalam penggunaan APD dan pemahaman terhadap potensi risiko di lingkungan workshop. Temuan ini diperkuat oleh data kecelakaan kerja yang masih terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- BayuPriadi, FahmiRizal, Oktaviani, & FitraRifwan. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Mahasiswa di Workshop Kayu Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Cived Issn: 2302 – 3341*, 5(1), 2048–2052.
- Fitria, A. (2021). Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1–88.
- Arianto, Z. G., Syah, N., Mardizal, J., & Rifwan, F. (2020). Hubungan Pengetahuan K3 dengan Hasil Praktikum Mahasiswa di Workshop Konstruksi Teknik Sipil FT UNP. *Cived*, 7(3), 133.
- Syukriya, H., Herpratiwi, H., & Yulianti, D.

(2016). Evaluasi Implementasi Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 1–16.